

**PERANAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 02
PEKANBARU**



Oleh

NURKAMILA SIHOTANG

NIM. 10211019186

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PERANAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 02
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan
(S. Pd.I)



Oleh
NURKAMILA SIHOTANG
NIM. 10211019186

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Pembantu-Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Ibu Sri Murhayati, M. Ag selaku pembimbing dan sekaligus pembimbing akademis yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Bapak Rusli Nur, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
7. Ayahanda Sabaruddin Ahmad Sihotang (Alm) dan Ibunda tercinta Hayani Panggabean yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta do'a dan tiada kenal lelah brkorban baik moril maupun materil untuk keselamatan dan kesuksesan peneliti
8. Kakanda Nur Hasanah dan Muhammad Luthfi, Adinda Khairul Anwar dan Anwaruddin Sihotang, paman-paman, dan keponakan Illya Nadira dan seluruh keluarga yang tiada bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin

Pekanbaru, 25 Januari 2011

Penulis

ABSTRAK

NURKAMILA SIHOTANG (2010): Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2010. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian yaitu tentang peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru.. Ada pun yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Setelah data dipresentasikan kemudian data tersebut ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif dengan menggunakan kategori baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan analisa data hasilnya dapat disimpulkan bahwa hasil presentase data berada diantara 76% - 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “baik”

ABSTRACT

NURKAMILA SIHOTANG (2010): The Role of Parents toward Students' Achievement in Learning at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

This research aimed to know the role of parents toward students' achievement in learning at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Time of this research was four months, start from March to June 2010. Type of This research was descriptive with quantitative approach in which to give overview about situation which underway at object of this research systematically that was about the role of parents toward students' achievement in learning at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. The sample of this research was all students at class VIII of Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru that consisted of 30 people.

To analyze the data, writer used formula as follow:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

After presenting the data, it was interpreted into sentence qualitative by using good, enough, rather good and bad category, and bad. Based on data analysis can be concluded that result of presenting data was in range 76 - 100%. This matter can be concluded that role of parents toward students' achievement in learning at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru can be categorized "good".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penjelasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II. TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan tentang Peranan.....	8
B. Tinjauan tentang Orang Tua.....	9
C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar.....	13
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
D. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.....	18
1. Memberikan Dorongan (Motivasi).....	19
2. Membimbing Belajar Anak.....	20
3. Memberi Teladan yang Baik.....	21
4. Komunikasi yang lancar dengan Anak	23

5. Memenuhi kelengkapan Belajar Anak	24
E. Penelitian yang Relevan	25
F. Konsep Operasional	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian	30
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	30
2. Keadaan Guru dan Siswa	31
3. Sarana Pendidikan	33
4. Kurikulum yang Digunakan	34
5. Keadaan Kelas Ketika Melaksanakan Penelitian	35
B. Penjelasan tentang Data	36
C. Penyajian Data	37
D. Analisis Data	42

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	45
B. Saran-saran	46

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada 1996	32
2. Tabel IV.2 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010	32
3. Tabel IV.3 Keadaan Murid Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2009/2010	33
4. Tabel IV.4 Sarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru	34
5. Tabel IV.5 Perbandingan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru dengan Kurikulum Depag	35
6. Tabel IV.6 Gambaran Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar).....	37
7. Tabel IV.7 Gambaran Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Membimbing Belajar Anak	38
8. Tabel IV.8 Gambaran Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Memberi Teladan yang Baik.....	39
9. Tabel IV.9 Gambaran Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Komunikasi yang Lancar dengan Anak	40
10. Tabel IV.10. Gambaran Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Memenuhi Perlengkapan Belajar ..	41
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru.....	42
12. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Data Hasil Angket Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling pengertian, kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua dan saudara, kurang mampu berkomunikasi secara sehat, kurang mampu mandiri, kurang mampu memberi dan menerima sesama saudara, dan kurang mampu bekerjasama dengan orang lain.

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak.¹ Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga.

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002. hlm. 854.

hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis.²

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

Demikian pula perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua harus melakukan hal ini secara serentak atau simultan dan bukan dalam rangkaian urutan-urutan yang dapat diwakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001. hlm. 176.

terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif. Keinginan agar anak berprestasi seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong siswa belajar, merupakan suatu ketimpangan. Ketimpangan ini lebih menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya dan mempunyai konflik motivasi yang berat. Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 77.

1. Adanya siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammaadiyah 02 Pekanbaru yang kurang termotivasi dalam belajar.
2. Adanya siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammaadiyah 02 Pekanbaru yang senantiasa bermain ketika belajar di kelas
3. Adanya siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammaadiyah 02 Pekanbaru yang tidak mengerjakan PRnya di rumah.
4. Adanya siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, meskipun anak tergolong mampu.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru”***.

B. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Peranan

Peranan itu dapat tampil sebagai suatu pola tingkah laku yang (dianggap) harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya.⁴

2. Orang Tua

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bapak atau ibu yang mempunyai anak yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 pekanbaru.

⁴ Soelaeman, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Alfabeta. 1994. hlm. 121.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru

4. Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memantapkan kedudukannya dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang dapat dilihat dari indikator, 1) memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), 2) membimbing belajar anak, 3) Memberi teladan yang baik pada anaknya, 4) komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, 5) memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah, dan 6) melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru?
- b. Bagaimana hasil pekerjaan rumah (PR) siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru?
- c. Bagaimana respon orang tua ketika mendapat undangan sekolah?

- d. Bagaimana prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa (anaknya) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru?”

D. Alasan Pemilihan Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka alasan pemilihan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru
2. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.
3. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan Islam mengenai peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Peranan

Depdikbud mendefinisikan peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.¹

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak orang tua memainkan peranannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peranan edukasi).

Pelaksanaan suatu peranan tertentu tidak tampil dalam bentuk yang seragam, melainkan disamping berkaitan dengan siapa yang dihadapi atau dengan siapa ia berkomunikasi, tergantung juga dari situasi yang menyertai permainan peranan tersebut. Peranan itu dapat tampil sebagai suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya.²

Pada umumnya peranan seseorang bertautan dengan harapan-harapan orang lain atau masyarakat terhadap kedudukan, seorang ayah yang menelantarkan anak, jadi ia tidak melaksanakan peranan keayahan dengan baik seperti adat kebiasaan atau aturan yang berlaku dalam budaya suatu masyarakat

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002. hlm. 854.

² Soelaeman, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Alfabeta. 1994. hlm. 121.

tertentu ataupun kaedah-kaedah agama maka ia disebut sebagai seorang ayah yang tidak menjalankan peranan orang tua dengan baik. Sebab dari seorang ayah bahwa ia harus mengurus dan mendidik anak dengan baik selaras dengan peranannya sebagai pendidik. Demikianlah peranan itu bertautan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama yang dianut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu pola tingkah laku yang (dianggap) dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan peranan orang tua adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua untuk memantapkan kedudukannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak.

B. Tinjauan Tentang Orang Tua

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga. Depdikbud menyatakan bahwa istilah “orang tua” diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.³

Keluarga sebagai pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semanda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk

³ Depdikbud, *Loc. Cit.*, hlm. 802.

keluarga inti (*nucleus family*; ayah, ibu dan anak). Ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain; kakek atau nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedua yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia.⁴

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis.⁵

Keluarga ditinjau secara sosiologi adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan bathin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian

⁴ Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. hlm. 168

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001. hlm. 176

Padagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalani oleh rasa kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian keluarga dapat didefinisikan kedalam beberapa arti. Hal ini tergantung dari sudut pandangnya masing-masing, bisa jadi arti keluarga ditinjau dari aspek hubungan darah, hubungan sosial, psikologis, paedagogis dan lain-lain. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti memberi kesamaan antara keluarga dan orang tua dan memberi batasan orang tua adalah ayah dan ibu dari anak yang menyekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Berdasarkan susunannya keluarga dibagi menjadi 3 macam. Pertama, keluarga yang bersifat otoriter, disini perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif.⁷

Susunan keluarga *kedua*, keluarga yang bersifat demokratis, disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif dalam hidup dalam emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab.

⁶ Soelaeman, *Op. Cit.*, hlm. 10.

⁷ Soelaeman, *Ibid.*, hlm. 112.

Yang *ketiga*, keluarga yang bersifat liberal, disini anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat keluarga ini biasanya agresif, tak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.⁸

Pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Yang paling bertanggung jawab adalah ayah dan ibu (ada kakek dan nenek, misalnya), maka kebijakan pendidikan yang dipegang mereka seharusnya satu; tidak boleh terjadi kebijakan yang saling berlawanan. Biasanya kebijakan kakek-nenek sering berbeda dari kebijakan ayah dan ibu.⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Mengingat masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003. hlm. 61.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya. 2005. hlm. 155.

amatlah menentukan. Meski dunia pendidikan (sekolah) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰

Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.¹¹

¹⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo. 2004. hlm. 75.

¹¹ Tulus Tu'u, *Ibid.*, hlm. 75.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.¹²

Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan). Sedangkan Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.¹⁴

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh siswa

¹² Tulus Tu'u, *Ibid.*, hlm. 76.

¹³ Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 895.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996. hlm. 141.

dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru atau instruktur kepada siswa. Penilaian diinterpretasikan dalam bentuk angka. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilakukan oleh guru di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁵

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa, 2) karakteristik guru, 3) interaksi dan Metode, 4) karakteristik kelompok, 5) fasilitas fisik, 6) mata pelajaran, dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁶

¹⁵ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 248.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam diri.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasa berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatan mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹⁷

Dari kajian teori di atas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal (bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (bersumber dari luar diri siswa). Faktor keluarga atau orang tua merupakan salah satu faktor eksternal (luar diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar. Dengan kata lain orang tua secara langsung ataupun tidak langsung akan sangat menentukan prestasi yang akan diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua yang kurang mendukung dan tidak memberi motivasi belajar bagi anak akan menghambat prestasi belajar anak.

Salah satu faktor penghambat prestasi belajar anak adalah faktor keluarga. Faktor ini dapat berupa cara orang tua mendidik anak-anak yang kurang baik, teladan yang kurang, hubungan orang tua dan anak kurang baik. Kemudian suasana rumah yang ramai, hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis, dan faktor ekonomi keluarga. Ketiga faktor dalam keluarga tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.¹⁸

¹⁷ Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 78.

¹⁸ Tulus Tu'u, *Lo .Cit.*, hlm. 80.

D. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, maka keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga juga mempunyai berbagai fungsi di dalam masyarakat, antara lain sebagai unit ekonomi, dan keluarga juga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Namun fungsi keluarga yang paling menonjol adalah sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi generasi baru. Perlu diingat bahwa keluarga harus dilihat sebagai suatu sistem interaksi antar individu yang secara timbal balik akan mengatur para anggotanya.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan kajian teori di atas, fungsi keluarga meliputi segenap pertumbuhan dan perkembangan anak. Termasuklah di dalamnya bahwa keluarga mempunyai atau berfungsi dalam pendidikan. Fungsi pendidikan bukan sekedar hanya menyangkut pelaksanaannya saja.

Soelaeman mengemukakan bahwa fungsi edukasi ini tidak hanya sekedar menyangkut pelaksanaannya saja, melainkan menyangkut pula penentuan dan

¹⁹ Tulus Tu'u, *Ibid.*, hlm. 80.

pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan, dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan, pengelolaan, penyediaan dana, sarananya, dan pengayaan wawasan serta ada kaitan dengan upaya pendidikan.²⁰

Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya di rumah. Tu'u mengemukakan bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah dan melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak.²¹ Selanjutnya aspek-aspek tersebut akan dijadikan acuan utama dalam penelitian ini.

1. Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²²

²⁰ Soelaeman, *Op. Cit.*, hlm. 85.

²¹ Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 80.

²² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2004. hlm. 85.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari, dan
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.²³

Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sardiman mengemukakan bahwa ada tiga motivasi sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁴

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.²⁵

2. Membimbing Belajar Anak

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga

²³ Sardiman, *Ibid.*, 40.

²⁴ Sardiman, *Ibid.*, 85.

²⁵ Sardiman, *Ibid.*, 92.

menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri.

Orang tua harus mengerti cara belajar yang paling cocok untuk anak mereka. Ada baiknya orang tua menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah si anak berhasil atau gagal. Keberhasilan anak dapat terwujud saat orang tua menunjukkan keyakinan bahwa si anak mampu. Ciptakan suasana dimana anak merasa diterima, dihargai dan disayangi oleh orang tuanya.

Pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi.²⁶

3. Memberi Teladan yang Baik

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak-anak itu menjadi mahluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orang tua. Charles Schaefer menyatakan teladan atau “*modelling*” adalah yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia. Mereka terus-menerus meniru apa yang

²⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, hlm. 112.

dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari bahasa sendiri karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat *nonverbal* yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru.²⁷

Secara sosiopsikologis, keluarga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya,
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis,
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan,
- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik,
- 5) Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilakunya secara sosial yang dianggap tepat,
- 6) Pembantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan,
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan, motor, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri,
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan
- 10) Sumber persahabatan (teman bermain) anak, sampai mencapai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar tidak memungkinkan.²⁸

²⁷ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung, 2003. hlm. 13.

Untuk itu selaku orang tua harus dapat menjadi figur yang patut ditiru oleh anak-anaknya atau menjadi teladan bagi anak-anaknya. Ayah dan ibu sebagai pendidik bertugas untuk terus menerus mendidik mengamat dan berupaya meneladani perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya. Upaya-upaya tersebut akan mengarahkan anak dan seluruh keluarga meyakini tujuan hidupnya, menyadari apa yang diharapkan oleh lingkungannya, dengan menumbuhkan cara-cara memainkan peran dalam meletakkan aspirasi dalam cita-cita bangsanya, dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.²⁹

4. Komunikasi yang Lancar dengan Anak

Salah satu karakteristik aktivitas yang menyokong aktifitas belajar yang tinggi bagi anak-anaknya yaitu lembut namun menetapkan batas-batas fleksibel dalam mengatur tingkahlaku anak-anaknya. Orang tua yang sukses dalam menunjang proses dan prestasi anak dalam belajar adalah orang tua yang bersikap lembut dan ramah terhadap anak, tetapi mempunyai aturan tentang tingkah laku anak³⁰

Komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan dan keakraban dengan anak-anak. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua sehingga mereka dapat menjelaskan pada anak tujuan yang diinginkan untuk kepentingan. Orang tua dapat menjelaskan tujuan untuk diterima

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006. hlm. 150.

²⁹ Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta: PT. Preenhalindo. 2002. hlm. 10.

³⁰ Elida Prayitno, *Motivasi dalam belajar*, Jakarta: P2LPTK. 1989. hlm. 151-152.

secara rasional oleh anak. Anak yang menerima dapat mengapresiasi upaya orang tua.

Berdasarkan kajian teori di atas, jelaslah bahwa komunikasi antara orang tua dan orang dengan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

5. Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil, seperti, buku-buku pelajaran, ruangan belajar, alat-alat tulis, meja belajar, dan kursi.

Orang tua yang tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus mempunyai buku-buku, pakaian, ruang belajar, alat tulis menulis dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan tersebut agar anak bisa belajar

dengan baik. Fasilitas belajar yang menunjang akan menentukan hasil belajar siswa.³¹

Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, mesin ketik (bagi mahasiswa), kertas karbon.

Agar anak bisa belajar dengan baik seorang siswa harus ruang belajar. Untuk memenuhi kebutuhan orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan agar anak bisa belajar dengan baik.³²

E. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengenai peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa atau anak. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dengan judul “Peranan Orang Tua di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 20 Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian Sulastri diketahui bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas II.4 SLTP Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru dikategorikan Cukup/Sedang.

F. Konsep Operasional

1. Orang tua memberikan dorongan (motivasi) belajar pada anak,
2. Orang tua membimbing belajar anak,

³¹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 61.

³² Slameto, *Loc. Cit.*, hlm. 61.

3. Orang tua memberi teladan yang baik pada anaknya,
4. Orang tua berkomunikasi dengan lancar dengan anak, dan
5. Orang tua memenuhi kelengkapan belajar anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Dengan mengembangkan konsep yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u maka yang dimaksud peranan orang tua di rumah dalam penelitian ini adalah memberikan dorongan (motivasi) belajar pada anak, membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, dan memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah.¹ Selanjutnya aspek-aspek tersebut akan dijadikan acuan utama dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian yaitu tentang peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.²

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo. 2004. hlm. 8.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 29.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 4 bulan (tgl 10 Mei sampai dengan 10 Juni 2010) terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang berjumlah 85 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII berjumlah 30 siswa, kelas VIII berjumlah 30 siswa dan kelas IX berjumlah 25 siswa.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa kelas VIII tersebut sedikit dan agar penelitian ini tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar di mana siswa kelas VII merupakan siswa baru dan siswa kelas IX sibuk belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir. selanjutnya peneliti mengambil siswa kelas VIII sebagai sample penelitian karena berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas tersebut, masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum maksimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, seperti berikut:

Pertanyaan:

- | | |
|------------------|---------------|
| 1. Sering | diberi skor 3 |
| 2. Kadang-kadang | diberi skor 2 |
| 3. Tidak pernah | diberi skor 1 |

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 berdiri pada tanggal 12 Januari 1996, proses belajar mengajar di mulai pada tanggal 15 Juli 1996. Hadirnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 melalui sejarah yang cukup panjang atas ide seorang tokoh yang berbekal semangat dan bermodalkan tekad yang kuat. Tokoh ini adalah H. Tukimin. Beliau adalah ketua pengurus ranting Muhammadiyah Sidomulyo.

Modal yang digunakan untuk pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 adalah sebesar Rp. 60.000.000,- untuk bangunan fisik dan Rp.600.000,- /bulan biaya operasional selama dua tahun berturut-turut. Semua biaya itu ditanggung oleh tokoh yang telah disebutkan di atas

Pada saat ini biaya operasional Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02, selain dari siswa (SPP) disubsidi oleh pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru sebesar Rp.1.000.000,- setiap bulannya.

Adapun tujuan dan manfaat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 ini, antara lain:

- a. Terwujudnya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat, adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

- b. Untuk mewujudkan dan membantu program pemerintah di bidang pendidikan (wajib belajar sembilan tahun), karena pendidikan merupakan posisi yang sangat vital untuk mewujudkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur.
- c. Dengan adanya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 di kelurahan Sidomulyo, akan dapat membantu anak-anak yang berminat untuk sekolah agama yang tidak mampu orang tuanya untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat SLTP keluar daerah sebagai layaknya mereka yang mampu.

Semenjak tahun pelajaran 1998/1999, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 telah mengikuti EBTANAS dengan status terdaftar pada Departemen Agama.

2. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

a. Keadaan Guru

Dalam sistem pendidikan, guru menduduki posisi sebagai komponen utama tanpa menepikan komponen lainnya, guru dapat dikatakan sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan dan merupakan tali penyambung ilmu pengetahuan bagi generasi. Oleh karenanya, dapat dikatakan tanpa guru tidak akan mungkin pendidikan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, pada awal berdirinya, tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru berjumlah 10 (sepuluh) orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Para guru yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah 02 Pekanbaru berstatus guru honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Tahun 1996

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Humala, HS	L	S1 UIR	Kepala Sekolah
2	Drs. Azaruddin	L	S1 IAIN SUSQA	Wakil
3	Drs. Irfan Razali	L	S1 IAIN SUSQA	Wakil
4	Mhd. Idris, S.Ag	L	S1 IAIN SUSQA	Guru
5	Agusnidar, BA	P	D3 UIR	Guru
6	Dra. Afrinawati	P	S1 UIR	Guru
7	Lili Nursida, S.Pd	P	S1 UM	Guru
8	Jufri Gafar, SH	L	S1 UIR	Guru
9	Fifi yustiarni, A. Md	P	D3 UIR	Guru
10	Rina Afrianti, A. Md	P	D3 UIR	Guru

Setelah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ini beroperasi lebih kurang beberapa tahun kemudian, saat ini jumlah guru atau tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru juga masih berjumlah 10 (sepuluh) orang dengan latar belakang yang berbeda pula. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Rusli Nur, S.Pd.I	L	D3 IAIN SUSQA	Kepala Sekolah
2	Mhd. Idris, S. Ag	L	S1 IAIN SUSQA	Wakil
3	Dedi Armansyah, S. Ag	L	S1 IAIN SUSQA	Wakil
4	Jumriadi, S. Ag	L	S1 IAIN SUSQA	Tata Usaha
5	Agusnidar, BA	P	D3 UIR	Bendahara
6	Yayuk Indrawari	P	SLTA	Wali Kelas
7	Hadiasman, S. Ag	L	S1 IAIN SUSQA	Wali Kelas
8	Asmara Habib, SH	L	S1 UM	Wali Kelas
9	Drs. Humala, HS	L	S1 UIR	Guru
10	Dra. Sukmiriani	P	S1 UIR	Guru

b. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Sarana utama dalam pendidikan merupakan sistem pendidikan agar peserta didik mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru hanya memiliki 1 kelas saja dengan siswa sebanyak 11 (sebelas orang, 6 (enam) orang laki-laki dan 5 (lima) orang perempuan. Namun pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru telah memiliki 3 (tiga) lokal dengan jumlah siswanya mencapai 83 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Murid Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	14	16	30	1 KELAS
2	VIII	15	15	30	1 KELAS
3	IX	13	12	25	1 KELAS
Total	3	42	43	85	3 KELAS

3. Sarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana pendidikan. Oleh karena itu sarana/fasilitas mempunyai peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Perlengkapan dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sekali, dan juga perlengkapan dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Adapun perlengkapan dan alat-

alat pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel IV.4
Sarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02
Pekanbaru

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar / Kelas	3 Lokal
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
5	Koperasi Sekolah	1 Unit
6	Ruang UKS	1 Ruangan
7	Ruang BP / BK	1 Ruangan
8	Perpustakaan	1 Ruangan
9	Meja Belajar	100 Buah
10	Kursi Belajar Murid	100 Buah
11	Meja dan Kursi Guru	6 Buah
12	Papan Absen Murid	3 Buah
13	Papan Tulis	3 Buah
14	Papan Statistik	1 Buah
15	Lemari Kantor	3 Buah
16	WC	4 Buah
17	Lapangan Takraw	1 Buah
18	Lapangan Bola Volly	1 Buah
19	Lapangan Boal Kaki	1 Buah
20	Lapangan Tennis Meja	2 Buah
21	Sarana Ibadah/Masjid	1 Unit

4. Kurikulum yang Digunakan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

Adapun kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru berpedoman pada Kurikulum Departemen Agama dengan sedikit penyesuaian pada waktu dan bidang studi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Perbandingan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02
Pekanbaru dengan Kurikulum Depag

No	Mata Pelajaran	MTs Muhammadiyah 02			Departemen Agama		
		Jml. Jampel di kelas			Jml. Jampel di kelas		
		I	II	III	I	II	III
1	Qur'an Hadits	2 Jam	2 Jam	2 Jam	1 Jam	1 Jam	1 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam
3	Fiqih	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam
4	SKI	2 Jam	2 Jam	2 Jam	1 Jam	1 Jam	1 Jam
5	Bahasa Arab	4 Jam	4 Jam	4 Jam	3 Jam	3 Jam	3 Jam
6	PPKn	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam
7	Bahasa Indonesia	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam
8	Matematika	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam
9	Ilmu Pengetahuan Alam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam	6 Jam
11	Penjaskes	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam
12	Bahasa Inggris	4 Jam	4 Jam	4 Jam	4 Jam	4 Jam	4 Jam
13	Muatan Lokal	-	-	-	2 Jam	2 Jam	2 Jam
14	KMD	2 Jam	2 Jam	2 Jam	-	-	-
15	Tahzinul Qur'an	1 Jam	1 Jam	1 Jam	-	-	-
Jumlah		49 Jam	49 Jam	49 Jam	45 Jam	45 Jam	45 Jam

5. Keadaan Kelas ketika Melaksanaan Penelitian

Penelitian diadakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Keadaan kelas telah memenuhi standar sebuah kelas yang baik. Terdiri dari sebuah white board, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari, gambar-gambar pahlawan, foto presiden dan wakil presiden, lambang negara dan lain-lain. Suasana kelas sangat nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Ventilasi udara berlangsung lancar sehingga suasana kelas terasa sejuk dan tidak pengap.

B. Penjelasan Tentang Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru, maka data yang diperoleh menggunakan angket. Angket tersebut terdiri dari 20 item pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator. Berdasarkan indikator dikembangkan menjadi beberapa sub indikator selanjutnya di kembangkan lagi menjadi butir soal pertanyaan, selanjutnya disebarkan kepada responden sebanyak 30 siswa, dengan bobot masing-masing jawaban untuk sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Dalam menentukan kriteria dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, (1998:246). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “baik”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”

C. Penyajian Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, maka dalam memaparkan hasil penelitian ini akan dipaparkan per indikator. Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Gambaran Peranan Orang Ditinjau dari Aspek Memberikan Dorongan (Motivasi) Belajar

Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek motivasi, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.6
Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek
Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar)

No	Alternatif	Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		Sampel	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Apakah orang tua anda membelikan buku-buku yang anda sukai agar anda tertarik untuk belajar di rumah?	21	70,0%	9	30,0%	0	0,0%	30	100
2	Apakah orang tua anda menyampaikan kepada anda bahwa jika rajin belajar akan menjadi juara?	20	66,7%	10	33,3%	0	0,0%	30	100
3	Apakah orang tua anda memberikan pujian kepada anda jika anda memperoleh nilai yang baik?	4	13,3%	16	53,3%	10	33,3%	30	100
4	Apakah orang tua anda mengarahkan anda cara belajar yang anda sukai?	8	26,7%	13	43,3%	9	30,0%	30	100
Jumlah		53	176,7%		160,0%		63,3%	120	400
Rata-rata			44,2		40		15,8		100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memberikan dorongan (motivasi) belajar, responden yang menyatakan sering sebesar 44.2% kadang-kadang sebesar 40% dan tidak pernah sebesar 15.8%.

2. Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek Membimbing Belajar Anak

Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek membimbing belajar anak, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.7
Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek
Membimbing Belajar Anak

No	Alternatif	Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		Sampel	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Apakah orang tua anda menggali kesulitan-kesulitan yang anda dihadapi?	15	50,0%	11	36,7%	4	13,3%	30	100
2	Apakah orang tua anda menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar anda?	23	76,7%	7	23,3%	0	0,0%	30	100
3	Apakah orang tua anda memberikan beberapa latihan kepada anda ketika anda mengalami kesulitan belajar?	11	36,7%	18	60,0%	1	3,3%	30	100
4	Apakah orang tu anda melatih anda agar dapat menyelesaikan PR sendiri?	19	63,3%	9	30,0%	2	6,7%	30	100
Jumlah			226,7%		150,0%		23,3%	120	400
Rata-rata			56,7		37,5		5,8		100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek membimbing belajar anak yang menyatakan sering sebesar 56.7%, kadang-kadang sebesar 37.5% dan tidak pernah sebesar 5.8%.

3. Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek Memberi Teladan yang Baik

Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memberi teladan yang baik dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.8
Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek
Memberi Teladan yang Baik

No	Alternatif	Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		Sampel	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Apakah orang tua anda membuat catatan-catatan pelajaran ketika anda sedang belajar?	8	26,7%	15	50,0%	7	23,3%	30	100
2	Apakah orang tua anda membantu anda untuk memahami tentang suatu bacaan?	11	36,7%	12	40,0%	7	23,3%	30	100
3	Apakah orang tua anda membantu anda untuk menceritakan kembali tentang suatu bacaan?	11	36,7%	17	56,7%	2	6,7%	30	100
4	Apakah orang tua anda membiasakan untuk tidak menyalakn televisi, radio atau musik ketika anda sedang belajar?	4	13,3%	19	63,3%	7	23,3%	30	100
Jumlah			113,3%		210,0%		76,7%	120	400
Rata-rata			28,3		52,5		19,2		100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memberi teladan yang baik yang menyatakan sering sebesar 28.3%, kadang-kadang sebesar 52.5% dan tidak pernah sebesar 19.2%.

4. Gambaran Peranan Ditinjau dari Aspek Komunikasi Yang Lancar Dengan Anak

Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar anaknya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek komunikasi yang lancar dengan anak, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.9
Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau dari Aspek
Komunikasi yang Lancar dengan Anak

No	Alternatif	Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		Sampel	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Apakah orang tua anda bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah?	1	3,3%	19	63,3%	10	33,3%	30	100
2	Apakah orang tua anda memprhatikan waktu belajar, bermain, serta istirahat anda?	22	73,3%	8	26,7%	0	0,0%	30	100
3	Apakah orang tua anda menjelaskan materi pelajaran yang anda anggap sulit?	10	33,3%	17	56,7%	3	10,0%	30	100
4	Apakah orang tua anda membantu menjelaskan catan-catan yang diberikan oleh guru anda?	11	36,7%	15	50,0%	4	13,3%	30	100
Jumlah			146,7%		196,7%		56,7%	120	400
Rata-rata			36,7		49,2		14,2		100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek komunikasi yang lancar dengan anak yang menyatakan sering sebesar 36.6%, kadang-kadang sebesar 49.2% dan tidak pernah sebesar 14.2%.

5. Gambaran Peranan Orang Tua Ditinjau Dari Aspek Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar anaknya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memenuhi kelengkapan belajar anak dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.10
Gambaran Peranan Orang Ditinjau dari Aspek
Memenuhi Perlengkapan Belajar

No	Alternatif	Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		Sampel	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Apakah orang tua anda menyediakan ruang belajar untuk anda dengan penerangan yang baik?	11	36,7%	15	50,0%	4	13,3%	30	100
2	Apakah orang tua anda menyediakan meja dan kursi belajar anda?	7	23,3%	18	60,0%	5	16,7%	30	100
3	Apakah orang tua anda menyediakan peralatan-peralatan sekolah anda?	19	63,3%	8	26,7%	3	10,0%	30	100
4	Apakah orang tua anda menyiapkan sarapan pagi atau makanan ketika anda hendak pergi ke sekolah?	23	76,7%	7	23,3%	0	0,0%	30	100
Jumlah			200,0%		160,0%		40,0%	120	400
Rata-rata			50		40		10		100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memenuhi kelengkapan belajar anak yang menyatakan sering sebesar 50%, kadang-kadang sebesar 40% dan tidak pernah sebesar 10%.

Untuk lebih jelasnya gambaran peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru secara keseluruhan yang diambil dari skor rata-rata dapat dilihat pada tabel IV.6. berikut ini:

Tabel: IV. 11
Rekapitulasi Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa
di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru

No	Alternatif	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		%	%	%
1	Memberikan dorongan (motivasi belajar anak)	44,2	40	15,8
2	Membimbing belajar anak	56,7	37,5	5,8
3	Memberi teladan yang baik	28,3	52,5	19,2
4	Komunikasi yang lancar dengan anak	36,6	49,2	14,2
5	Memenuhi kelengkapan belajar anak	50	40	10
Jumlah		215,8	219,2	65
Rata-rata		43,2	43,8	13

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru yang menyatakan sering sebesar 43.2%, kadang-kadang sebesar 43.8% dan tidak pernah sebesar 13%.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data di atas data hasil penelitian akan dianalisis sebagai berikut:

Tabel IV.12
Rekapitulasi Data Hasil Angket Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

No.Angket	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	21	70,0%	9	30,0%	0	0,0%
2	20	66,7%	10	33,3%	0	0,0%
3	4	13,3%	16	53,3%	10	33,3%
4	8	26,7%	13	43,3%	9	30,0%
5	15	50,0%	11	36,7%	4	13,3%
6	23	76,7%	7	23,3%	0	0,0%
7	11	36,7%	18	60,0%	1	3,3%
8	19	63,3%	9	30,0%	2	6,7%
9	8	26,7%	15	50,0%	7	23,3%
10	11	36,7%	12	40,0%	7	23,3%
11	11	36,7%	17	56,7%	2	6,7%
12	4	13,3%	19	63,3%	7	23,3%
13	1	3,3%	19	63,3%	10	33,3%
14	22	73,3%	8	26,7%	0	0,0%
15	10	33,3%	17	56,7%	3	10,0%
16	11	36,7%	15	50,0%	4	13,3%
17	11	36,7%	15	50,0%	4	13,3%
18	7	23,3%	18	60,0%	5	16,7%
19	19	63,3%	8	26,7%	3	10,0%
20	23	76,7%	7	23,3%	0	0,0%
Jumlah	259		263		78	

Dari table rakapitulasi di atas dapat dikethaui bahwa responden yang memilih alternat A (sering) berjumlah 259 responden, alternatif B (kadang-kadang) berjumlah 263, dan alternatif C (tidak pernah) berjumlah 78.

Untuk menentukan peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru, penulis akan menganalisis sebagai berikut:

Responden yang menjawab sering	3	X 259	777
Responden yang menjawab kadang-kadang	2	X 263	526
Responden yang menjawab tidak pernah	1	X 78	78
		<hr/>	<hr/>
		600	1381

Setelah masing-masing alternatif dikalikan dengan bobotnya masing-masing, selanjutnya seluruh jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai fungsi tertinggi yaitu 3 (tiga). Jumlah seluruh frekuensi adalah $600 \times 3 = 1.800$. untuk mencari persentase hasil penelitian, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1.381}{1.800} \times 100 \%$$

$$P = 76.7 \%$$

Setelah dipresentasikan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

1. Persentase antara 76 % - 100 % dikatakan “baik”
2. Persentase antara 56 % - 75 % dikatakan “cukup”
3. Persentase antara 40 % - 55 % dikatakan “kurang baik”
4. Persentase kurang dari 40 % dikatakan “tidak baik”

Melihat standar yang telah ditetapkan, hasil presentase data berada diantara 76% - 100% yang dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “baik”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memberikan dorongan (motivasi belajar) yang menyatakan sering sebesar 44.2% kadang-kadang sebesar 40% dan tidak pernah sebesar 15.8%.
2. Peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek membimbing belajar anak yang menyatakan sering sebesar 56.7%, kadang-kadang sebesar 37.5% dan tidak pernah sebesar 5.8%.
3. Peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memberi teladan yang baik yang menyatakan sering sebesar 28.3%, kadang-kadang sebesar 52.5% dan tidak pernah sebesar 19.2%.
4. Peranan peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek komunikasi yang lancar dengan anak yang menyatakan sering sebesar 36.6%, kadang-kadang sebesar 49.2% dan tidak pernah sebesar 14.2%.

5. Peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru ditinjau dari aspek memenuhi kelengkapan belajar anak yang menyatakan sering sebesar 50%, kadang-kadang sebesar 40% dan tidak pernah sebesar 10%.

Dari hasil paparan di atas, data dianalisa dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa hasil presentase data berada diantara 76% - 100% yang dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru dikategorikan “baik”.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan mencoba menyampaikan saran-saran yang dianggap perlu agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi karena didukung oleh pranaan orang tua yang baik pula. Ada pun saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua disarankan agar lebih memberikan peranannya dalam mengajarkan atau mengulang materi-materi pelajaran anak di rumah, dan juga memberikan alternatif pendidikan bagi anaknya, agar anak dapat mencapai prestasi yang tinggi dimasa mendatang.
2. Kepada para siswa agar dapat memanfaatkan waktu, sarana dan pra sarana pembelajaran yang ada dengan baik agar prestai belajarnya menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada para guru disarankan agar lebih memperhatikan dalam mengajarkan materi kepada para siswa, agar siswa dapat menyerap semaksimal mungkin

ilmu pendidikan sehingga siswa memiliki dasar-dasar ilmu pendidikan yang kokoh dalam menghadapi kehidupan dan meraih masa depan dimasa mendatang.

4. Disarankan bagi penulis untuk meneliti lebih mendalam mengenai peranan orang tua dalam membantu guru menjalankan peranannya untuk meningkatkan prestasi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Charles Schaefer. 2003. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Conny R. Semiawan. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Preenhalindo.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Muhibbin Syah. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tulus Tu,u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umar Tirtarahardja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian angket

1. Pertanyaan-pertanyaan angket ini hanya diisi oleh siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru
2. Pengisian angket ini sebagai bantuan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian dan tidak mempengaruhi nilai anda
3. Isilah angket ini dengan jujur dan benar serta berilah tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar
4. Terima kasih atas partisipasi anda

B. Pertanyaan

1. Apakah orang tua anda membelikan buku-buku yang anda sukai agar anda tertarik untuk belajar di rumah?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah orang tua anda menyampaikan kepada anda bahwa jika rajin belajar akan menjadi juara?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Apakah orang tua anda memberikan pujian kepada anda jika anda memperoleh nilai yang baik?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Apakah orang tua anda mengarahkan anda cara belajar yang anda sukai?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Apakah orang tua anda menggali kesulitan-kesulitan yang anda dihadapi?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

6. Apakah orang tua anda menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar anda?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda memberikan beberapa latihan kepada anda ketika anda mengalami kesulitan belajar?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Apakah orang tua anda melatih anda agar dapat menyelesaikan PR sendiri?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Apakah orang tua anda membuat catatan-catatan pelajaran ketika anda sedang belajar?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. Apakah orang tua anda membantu anda untuk memahami tentang suatu bacaan?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Apakah orang tua anda membantu anda untuk menceritakan kembali tentang suatu bacaan?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Apakah orang tua anda membiasakan untuk tidak menyalakn televisi, radio atau musik ketika anda sedang belajar?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Apakah orang tua anda bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah?
- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

14. Apakah orang tua anda memperhatikan waktu belajar, bermain, serta istirahat anda?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

15. Apakah orang tua anda menjelaskan materi pelajaran yang anda anggap sulit?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

16. Apakah orang tua anda membantu menjelaskan catatan-catatan yang diberikan oleh guru anda?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

17. Apakah orang tua anda menyediakan ruang belajar untuk anda dengan penerangan yang baik?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

18. Apakah orang tua anda menyediakan meja dan kursi belajar anda?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

19. Apakah orang tua anda menyediakan peralatan-peralatan sekolah anda?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

20. Apakah orang tua anda menyiapkan sarapan pagi atau makanan ketika anda hendak pergi ke sekolah?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

**KISI-KISI ANGKET TENTANG PERANAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MTs MUHAMMADIYAH 02
PEKANBARU**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN
Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar	1. Memberikan dorongan (motivasi belajar anak)	a. Menggairahkan siswa	1) Saya membelikan buku-buku yang disukai agar anak tertarik untuk belajar
		b. Memberikan penghargaan pada anak	2) Saya menyampaikan kepada anak bahwa jika rajin belajar akan menjadi juara
		c. Memberikan hadiah/pujian	3) Saya memberikan pujian kepada anak jika ia memperoleh nilai yang baik
		d. Menanamkan rasa percaya diri pada anak	4) Saya mengarahkan anak cara belajar yang disukai anak
	2. Membimbing belajar anak	a. Mencari penyebab masalah yang dihadapi anak	5) Saya menggali kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak
		b. Menetapkan cara-cara yang akan digunakan	6) Saya menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar
		c. Melakukan bimbingan	7) Saya memberikan beberapa latihan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar
		d. Mengarahkan anak untuk menyelesaikan masalahnya	8) Saya melatih anak agar dapat menyelesaikan PR nya sendiri
	3. Memberi teladan yang baik	a. Ikut serta belajar ketika anak-anak sedang belajar	9) Saya membuat catatan-catatan pelajaran anak ketika ia sedang belajar
		b. Mengembangkan budaya membaca di rumah	10) Saya membantu anak untuk memahami tentang suatu bacaan
		c. Tidak melakukan kegiatan lain ketika anak sedang belajar	11) Saya membantu anak untuk menceritakan kembali tentang suatu bacaan
			12) Saya membiasakan untuk tidak menyalakan televisi, radio atau musik ketika anak sedang belajar

	4. Komunikasi yang lancar dengan anak	a. Menanyai anak ketika anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi	13) Saya bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah
			14) Saya memprhatikan waktu belajar, bermain, serta istirahat anak
		b. Membantu anak memahami materi yang disampaikan guru	15) Saya menjelaskan materi pelajaran yang dianggap sulit oleh anak
			16) Saya membantu menjelaskan catan-catan yang diberikan oleh guru kepada anak
	5. Memenuhi kelengkapan belajar anak	a. Menyediakan ruangan belajar dan penerangannya	17) Saya menyediakan ruang belajar untuk anak dengan penerangan yang
		b. Menyedian peralatan sekolah	18) Saya menyediakan peralatan-peralatan sekolah anak
		c. Menyediakan meja dan kursi belajar	19) Saya menyediakan meja dan kursi belajar anak
		d. Menyediakan sarapan	20) Saya menyiapkan sarapan pagi atau makanan ketika anak hendak pergi ke sekolah

